

**ANALISIS KORUPSI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA,  
STABILITAS POLITIK, EKSPOR, IMPOR, DAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP *FOREIGN DIRECT  
INVESTMENT***

**(Studi Kasus : 12 Negara *Emerging Markets* APEC 2004-2015)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**DITO ILMAM**  
**NIM. 12020114130084**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Dito Ilmam

Nomor Induk Mahasiswa : 12020114130084

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP

Judul Skripsi : ANALISIS KORUPSI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, STABILITAS POLITIK, EKSPOR, IMPOR, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* (Studi Kasus 12 Negara *Emerging Market* APEC 2004-2015)

Dosen Pembimbing : Dr. Hadi Sasana, SE., M.Si

Semarang, 18 Desember 2018

Dosen Pembimbing,

(Dr. Hadi Sasana, SE., M.Si)  
NIP. 196901211997021001

## LEMBAR PENGESAHAN

Nama Penyusun : Dito Ilmam  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114130084  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP

Judul Skripsi : ANALISIS KORUPSI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, STABILITAS POLITIK, EKSPOR, IMPOR, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* (Studi Kasus 12 Negara *Emerging Markets* APEC 2004-2015)

Telah diujikan di depan komite penguji dan memenuhi persyaratan pada bulan Desember 2018

Komite penguji:

1. Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si. ( )
2. Drs. Y. Bagio Mudakir, MT. ( )
3. Evi Yulia Purwanti, S.E., MSi ( )

Mengetahui,  
Wakil Dekan 1

(Anis Chariri, SE., M. Com, Ph.D., Akt.)  
NIP.196708091992031001

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Dito Ilmam ,dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS KORUPSI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, STABILITAS POLITIK, EKSPOR, IMPOR, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI (Studi Kasus: 12 Negara *Emerging Markets*)” adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan tidak pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan tertera daftar pustaka.

Saya mengakui bahwa skripsi ini dapat dihasilkan berkat bimbingan, arahan serta dukungan penuh dari dosen pembimbing saya, yaitu Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si.. Apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 18 Desember 2018

Yang membuat pernyataan,

(Dito Ilmam)

NIM : 12020114130084

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“ Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.”*

**(QS. Al-Isra, 17:37)**

*“ Kejujuran akan menyelamatkanmu meski kamu merasa takut akan hal itu.”*

**-Ali Bin Abi Thalib-**

*“ Di tengah-tengah kekacauan, ada juga peluang.”*

**-Sun-Tzu-**

*Skripsi ini saya persembahkan untuk bapak, ibu, dan adik saya. Terima kasih untuk segala doa, saran, dan dukungannya yang selalu mengiringi saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada kehadiran Allah SWT atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS KORUPSI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, STABILITAS POLITIK, EKSPOR, IMPOR, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP FOREIGN DIRECT INVESTMENT (Studi Kasus: 12 Negara *Emerging Markets APEC*)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro Semarang.

Pelaksanaan penyusunan skripsi ini, banyak mendapat bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan moral dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada:

1. Ayah dan Ibu yang selalu mengajari penulis serta menyukseskan penulis dari kecil hingga sekarang.
2. Adik, yang selalu mendukung dalam pembuatan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Suharnomo, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Bapak Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, arahan, petunjuk, kemudahan, dan ilmu yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si, yang telah menjadi dosen wali dan menjadi tempat untuk berdiskusi menemukan solusi dalam pembelajaran di departemen IESP
6. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D, selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
7. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip yang telah memberikan pengalaman dan pelayanan.

8. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro tahun 2015, Mas Naufal, Mas Wahid, Mba Asih, Mba Kiky, Mba Clara, Jonathan, Novi, Debora dan seluruh jajaran, yang telah mengajarkan banyak hal serta pengalaman berharga terutama departemen Akademik.
9. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro tahun 2016, Mas Irfan, Mas Yogi, Mas Henry, Mas Yudhis, Mas Julius, Debora, Ponco, Syahid dan seluruh jajaran yang telah membimbing dan mengajarkan banyak hal terutama departemen Akademik.
10. Kepanitiaan DEFEST 2015, Mba Asih, Mas Wahid, Mas Ferdyan, Mas Imam, Mas Rizky, Cendi, Niken, Haevy dan seluruh jajaran yang telah memberikan rintangan serta perjuangan sehingga untuk ilmu bekal kelak di kemudian hari
11. Kepanitiaan DEFEST 2016, Mba Resi, Ratih, Sekar, Dipta, Jeje, Melati, Mas Julius, Faiz, Azhar, Nurika, Deandra, Mba Lisa serta seluruh jajaran, yang telah memberikan amanah dalam memimpin serta makna akan kerjasama, harmonisasi, dan bukti bahwa “*Nothing is Impossible*”
12. Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kecamatan Tayu 1, Chondro, Edo, Berliana, Clara, dan seluruh Tim Tayu yang namanya tidak bisa penulis sebutkan, yang telah bekerjasama dan berkontribusi dalam bakti sosial pada kecamatan Tayu.
13. Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Pundenrejo, Safe, Deandra, Windah, Dorothea, Yasrina, Pahlawan, Eric yang telah menemani penulis dalam berbakti lapangan serta sebagai teman hidup selama 42 hari dan selanjutnya kelak.
14. Kelompok Bermain Kuliah, Johan, Rachman, Alfyan, Shafira, Ivan, Lazuardi, yang telah memberikan semangat dalam penulisan ini serta pengalaman berharga baik dari sisi perjalanan hidup hingga diskusi
15. Teman renungan, Jonathan, yang telah menemani penulis dalam berdiskusi akan banyak hal sejak di BEM mulai dari tentang bidang akademis, kehidupan, ekonomi hingga negara.

16. Sahabat sejati, Intan yang telah menemani dalam mencicipi makanan hingga keliling Semarang.
17. Sahabat SMA, Gita, Andini, Riza, Afi, Adlina, yang telah selalu bertukar cerita dan pikiran walau berbeda kota namun serta selalu berusaha untuk saling temu dan jumpa.
18. Sahabat SMP, Billy, Adit, Afi, Rafi, Teguh, Ilyas, yang telah memberikan pengalaman kehidupan dan bertukar pikiran pada masa remaja.
19. Sahabat SD, Yurez, Fiqar dan Aby yang telah belajar hingga les bersama serta memberikan pengalaman berharga di masa kecil.
20. Segenap teman-teman IESP angkatan 2014 yang namanya tidak bisa saya sebut satu per satu, selalu berbahagia dalam menghadapi perjuangan dalam menimba ilmu.
21. Semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari penyampaian materi maupun isi dari materi itu sendiri. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dari penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca pada umumnya.

Semarang, 18 Desember 2018

Dito Ilmam  
Nim. 12020114130084

## ABSTRAK

*The Bogor Goals* yang akan dilaksanakan pada tahun 2020 bertujuan menghilangkan hambatan perdagangan dan investasi, Penelitian ini bertujuan untuk mendefinisikan bagaimana arus modal bergerak. Dalam teori investasi terdapat perdebatan antara teori Neo-Klasik dan Lucas Paradox, sehingga dengan menggunakan variabel turunan dari teori tersebut diharapkan mampu untuk memberikan jawaban dan solusi bagi negara berkembang agar dapat meraih FDI lebih efektif untuk pertumbuhan pembangunan berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder pada tahun 2004 hingga 2015 yang berasal World Bank, Transparency International, United Nation Development Program, dan Political Risk Services. Hasil regresi menghasilkan model *Random Effect* (REM) dalam penelitian ini yang dimana model sudah memenuhi BLUE.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa ekspor dan impor serta pertumbuhan pasar yang dilihat dari pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif dengan FDI. Adapun ekspor memiliki pengaruh karena investor memandang adanya peluang produksi untuk dijual di perdagangan internasional, impor karena investor masih menggunakan produksi berbasis impor sehingga memerlukan bahan baku dari luar, dan pertumbuhan ekonomi yang positif menggambarkan pasar negara tersebut sehat serta masih dapat berkembang.

Terkait korupsi, kualitas sumber daya manusia, dan kestabilan politik tidak memiliki hubungan signifikan pada negara *emerging markets* APEC. Walau bersifat tidak signifikan, dengan pembrantasan korupsi mampu menghilangkan ketidakefisienan yang terjadi, mengenai kualitas sumber daya manusia hasil menunjukkan bahwa semakin rendahnya kualitas sumber daya manusia menggambarkan semakin murah biaya yang harus dikeluarkan, dan terakhir dengan tingkat kestabilan politik yang tinggi mampu mengurangi ketidakpastian bagi investor.

Kata kunci : FDI, Bogor Goals, Investasi, Lucas paradox

## **ABSTRACT**

*The Bogor Goals to be implemented in 2020 is aimed at eliminating barriers to trade and investment, this study aims to define how capital flows move. In investment theory there is a debate between the Neo-Classical theory and Lucas Paradox, so that using derivative variables from the theory is expected to be able to provide answers and solutions for developing countries in order to achieve more effective FDI for the growth of sustainable development.*

*This study uses secondary data from the World Bank, Transparency International, United Nation Development Program, and Political Risk Services. The regression results produced a Random Effect (REM) model in this study where the model had fulfilled BLUE.*

*The results of this study reveal that exports and imports and market growth seen from economic growth have a positive relationship with FDI. Exports have an influence because investors see production opportunities to be sold in international trade, imports because investors still use import-based production so that raw materials from outside are needed, and positive economic growth illustrates that the country's market is healthy and can still develop.*

*Regarding corruption, the quality of human resources, and political stability have no significant relationship with APEC emerging market countries. Although not significant, corruption eradication is able to eliminate inefficiencies that occur, the quality of human resources results show that the lower the quality of human resources describes the cheaper costs to be incurred, and finally with a high level of political stability can reduce uncertainty for investors.*

*Keywords : FDI, Bogor Goals, Investment, Lucas paradox*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	14
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	15
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	15
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	15
1.4 Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1 Landasan Teori .....	17
2.1.1 Investasi.....	17
2.1.2 Foreign Direct Investment (FDI) .....	19
2.1.3 Korupsi.....	24
2.1.4 Sumber Daya Manusia .....	32
2.1.5 Ekspor .....	37
2.1.6 Impor .....	39
2.1.7 Kestabilan Politik .....	40
2.1.8 Pertumbuhan Ekonomi.....	42
2.2 Penelitian Sebelumnya .....	45
2.3 Kerangka Pemikiran .....	50
2.4 Hipotesis Penelitian .....	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	53
3.1.1 Foreign Direct Investment .....	53
3.1.2 Korupsi.....	54
3.1.3 Sumber Daya Manusia .....	54

3.1.4	Stabilitas Politik .....	55
3.1.5	Ekspor .....	55
3.1.6	Impor .....	56
3.1.7	Pertumbuhan Ekonomi .....	56
3.2	Populasi dan Sampel .....	56
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	57
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	58
3.5	Metode Analisis .....	59
3.5.1	Analisis Regresi Data Panel Berganda .....	60
3.5.2	Penentuan Model Estimasi .....	60
3.5.3	Perumusan Model Penelitian .....	62
3.5.4	Uji Hipotesis .....	63
3.5.5	Uji Asumsi Klasik .....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN .....		68
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	68
4.1.1	Perkembangan FDI pada Negara APEC .....	68
4.1.2	Perkembangan CPI pada negara-negara APEC .....	69
4.1.3	Perkembangan HDI pada Negara APEC .....	71
4.1.4	Perkembangan Ekspor pada Negara APEC .....	73
4.1.5	Perkembangan Impor pada Negara APEC .....	74
4.1.6	Perkembangan Stabilitas Politik pada Negara APEC .....	75
4.1.7	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi pada Negara APEC .....	76
4.2	Analisis Data .....	77
4.2.1	Pemilihan Model Estimasi .....	77
4.2.2	Analisis Regresi Berganda .....	79
4.2.3	Analisis Ekonomi .....	83
BAB V PENUTUP .....		90
5.1	Kesimpulan .....	90
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	91
5.3	Saran .....	92
DAFTAR PUSTAKA .....		93
LAMPIRAN .....		101

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1-1 Pendapatan Domestik Bruto Negara APEC (Juta Dollar) .....	2
Tabel 1.1-2 <i>Foreign Direct Investment</i> 12 Negara APEC (Juta Dollar).....	4
Tabel 1.1-3 Tingkat Ekspor 12 Negara APEC (Dalam Juta Dollar).....	5
Tabel 1.1-4 Tingkat Impor 12 Negara APEC (Dalam Juta Dollar) .....	6
Tabel 1.1-5 <i>Human Development Index</i> 12 Negara APEC.....	8
Tabel 1.1-6 <i>Political Stability and Absent of Violent</i> 12 Negara APEC.....	9
Tabel 1.1-7 <i>Corruption Perspective Index (CPI)</i> 12 Negara APEC .....	10
Tabel 1.1-8 Pertumbuhan Ekonomi 12 Negara APEC.....	11
Tabel 2.2-1 Daftar penelitian sebelumnya .....	45
Tabel 2.3-1 Hipotesis penelitian .....	52
Tabel 3.3-1 Sumber data penelitian .....	58
Tabel 4.2-1 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	75
Tabel 4.2-2 Hasil Uji Hausman .....	76
Tabel 4.2-3 Hasil Uji Chow .....	76
Tabel 4.2-4 Hasil Regresi dengan pendekatan <i>Random Effect</i> .....	77

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.3-1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	50
Gambar 3.5-1 Tahapan metode estimasi .....	60
Gambar 4.1-1 Tingkat CPI di berbagai negara .....	69
Gambar 4.1-2 Tingkat HDI di berbagai negara .....	71

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1-1 Perkembangan nilai rata – rata FDI.....	68
Grafik 4.1-2 Perkembangan nilai rata - rata CPI .....	70
Grafik 4.1-3 Perkembangan nilai rata - rata HDI .....	72
Grafik 4.1-4 Perkembangan nilai rata - rata nilai ekspor .....	73
Grafik 4.1-5 Perkembangan nilai rata - rata nilai impor .....	74
Grafik 4.1-6 Perkembangan nilai rata - rata stabilitas politik .....	75
Grafik 4.1-7 Perkembangan nilai rata - rata pertumbuhan ekonomi.....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A: DATA.....	50
LAMPIRAN B: HASIL REGRESI.....	102

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*Foreign Direct Investment* (FDI) telah menjadi faktor penting yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi karena dapat membawa manfaat secara langsung baik dari sisi peningkatan modal, penerimaan pajak dan penyerapan tenaga kerja yang diharapkan mampu meningkatkan PDB dan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara secara keseluruhan. FDI atau investasi langsung luar negeri adalah salah satu ciri penting dari sistem ekonomi yang kian mengglobal. FDI bermula saat sebuah perusahaan dari satu negara menanamkan modalnya dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di negara lain. Dengan cara ini perusahaan yang ada di negara asal (*home country*) bisa mengendalikan perusahaan yang ada di negara tujuan investasi (*host country*) baik sebagian atau seluruhnya, menurut IMF sedikitnya memiliki 10% dari total perusahaan.

Pertumbuhan Ekonomi dan peningkatan pendapatan nasional selalu dianggap sebagai indikator penting untuk menunjukkan kondisi perekonomian suatu negara dan karena itulah setiap negara selalu berusaha meningkatkan Pendapatan Nasional salah satunya adalah PDB untuk mencerminkan terjadinya peningkatan perekonomian dan perbaikan kesejahteraan masyarakat di negara tersebut. APEC (*Asia-Pacific Economic Cooperation*) adalah perkumpulan dari Negara-negara Asia-Pasifik yang mempromosikan perdagangan bebas, sebagai tanggapan terhadap interdependensi pertumbuhan ekonomi Asia-Pasifik dan munculnya blok perdagangan regional lain.

*Emerging Markets* adalah negara berkembang yang memiliki beberapa karakteristik negara maju, isitilah ini digunakan kepada suatu negara yang memiliki kemungkinan untuk berkembang menjadi negara maju. Kvint (2009) berpendapat bahwa *emerging markets* adalah masyarakat yang beralih dari diktator menuju ekonomi pasar bebas, dengan peningkatan kebebasan ekonomi, integrasi bertahap pada pasar global, pertumbuhan kelas menengah, peningkatan standar hidup, stabilitas politik dan toleransi, serta peningkatan kerjasama dengan lembaga multilateral.

Tabel 1.1-1 Pendapatan Domestik Bruto Negara APEC (Juta Dollar)

NEGARA / TAHUN	2011	2012	2013	2014	2015
Indonesia	\$ 892.969	\$ 917.870	\$ 912.524	\$ 890.815	\$ 861.256
Malaysia	\$ 297.952	\$ 314.443	\$ 323.277	\$ 338.062	\$ 296.434
Filipina	\$ 224.143	\$ 250.092	\$ 271.836	\$ 284.585	\$ 292.774
Thailand	\$ 370.819	\$ 397.560	\$ 420.529	\$ 406.522	\$ 399.235
Republik Rakyat Cina	\$ 7.572.550	\$ 8.560.550	\$ 9.607.220	\$10.482.400	\$11.064.700
Meksiko	\$ 1.171.190	\$ 1.186.600	\$ 1.261.980	\$ 1.298.460	\$ 1.152.260
Papua New Guinea	\$ 17.985	\$ 21.296	\$ 21.261	\$ 23.004	\$ 21061
Chili	\$ 252.252	\$ 267.122	\$ 278.384	\$ 260.990	\$ 242.518
Peru	\$ 171.762	\$ 192.649	\$ 201.218	\$ 201.050	\$ 189.212
Rusia	\$ 2.051.660	\$ 2.210.260	\$ 2.297.130	\$ 2.063.660	\$ 1.365.860
Vietnam	\$ 135.539	\$ 155.820	\$ 171.222	\$ 186.205	\$ 193.241
Mongolia	\$ 10.410	\$ 12.293	\$ 12.582	\$ 12.227	\$ 11.750
Rata-Rata 12 Negara	\$ 1.097.436	\$ 1.207.213	\$ 1.314.930	\$ 1.370.665	\$ 1.340.858

Sumber: World Bank tahun 2011-2015 (diolah)

Dapat dilihat dari Tabel 1.1-1 yang dilansir dari data Word Bank, PDB di negara-negara kawasan Asia Pasifik yang tergabung dalam APEC memiliki nilai yang fluktuatif dengan nilai PDB tertinggi diperoleh Negara RRC dari tahun ke tahun. Perbedaan pendapatan domestik bruto antar negara ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari sisi konsumsi, pengeluaran pemerintah, ekspor-impor, perpajakan maupun investasi.

Menurut International Monetary Funds (IMF), Sejak tahun 1980 *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara-negara berkembang mengalami kenaikan yang cukup signifikan, sehingga mendorong perekonomian, terutama di negara-negara Asia. Hal ini bahkan, menjadi perbandingan terhadap pengelolaan perekonomian negara-negara maju. Sehingga pada Tahun 1990-an menandai kejayaan teori neoklasik, pergerakan modal bebas dan inovasi dalam teknologi terutama di bidang komunikasi dapat mengurangi jarak antar negara. Hal ini membuat arus modal menjadi naik di negara berkembang.

Di satu sisi, Pada tahun 1990 Robert Emerson Lucas Jr. melakukan kritik terhadap teori Neoklasik, dan menunjukkan bahwa kapital dari negara maju belum tentu memasuki negara berkembang walaupun biaya modal pekerja negara berkembang lebih rendah dibandingkan dengan negara maju. Temuan ini dinamakan "*Lucas Paradox*".

APEC memastikan bahwa barang, jasa, investasi, dan orang dapat dengan mudah melintasi perbatasan. Anggota APEC memfasilitasi tujuan tersebut dengan menyelaraskan peraturan antar satu anggota dengan yang lain, sehingga menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Menurut Kementerian Luar Negeri Indonesia salah satu tujuan utama APEC adalah mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan di Asia Pasifik. Hal ini dilakukan dengan mendorong dan memfasilitasi perdagangan dan investasi yang lebih bebas dan terbuka di kawasan, serta meningkatkan kerja sama pengembangan kapasitas Ekonomi anggota, sebagaimana telah ditetapkan pada pertemuan tahun 1994 yang dinamakan "*The Bogor Goals*" memiliki salah satu tujuan utama yaitu mendorong investasi.

Tabel 1.1-2 Foreign Direct Investment 12 Negara APEC (Juta Dollar)

NEGARA / TAHUN	2011	2012	2013	2014	2015
Indonesia	\$ 20.565	\$ 21.201	\$ 23.282	\$ 25.121	\$ 19.779
Malaysia	\$ 15.119	\$ 8.896	\$ 11.296	\$ 10.619	\$ 9.857
Filipina	\$ 2.007	\$ 3.215	\$ 3.737	\$ 5.740	\$ 5.639
Thailand	\$ 2.474	\$ 12.899	\$ 15.936	\$ 4.975	\$ 8.928
Republik Rakyat Cina (RRC)	\$ 280.072	\$ 241.214	\$ 290.928	\$ 268.097	\$ 242.489
Meksiko	\$ 24.147	\$ 17.366	\$ 47.137	\$ 30.091	\$ 36.211
Papua New Guinea	\$ -310	\$ -64	\$ 18	\$ -30	\$ 203
Chili	\$ 24.374	\$ 30.562	\$ 21.092	\$ 24.011	\$ 20.469
Peru	\$ 7.341	\$ 11.788	\$ 9.800	\$ 4.441	\$ 8.272
Rusia	\$ 55.084	\$ 50.588	\$ 69.219	\$ 22.031	\$ 6.853
Vietnam	\$ 7.430	\$ 8.368	\$ 8.900	\$ 9.200	\$ 11.800
Mongolia	\$ 4.571	\$ 4.272	\$ 2.060	\$ 338	\$ 94
Rata-rata 12 Negara	\$ 36.906	\$ 34.192	\$ 41.950	\$ 33.720	\$ 30.883

Sumber: World Bank tahun 2011-2015 (diolah)

Seperti yang dapat dilihat dari Tabel 1.1-2 yang menunjukkan perkembangan FDI 12 Negara APEC dari tahun 2011-2015, nilai FDI tertinggi pada periode 2011-2015 diperoleh Negara RRC, Rusia, dan Meksiko seiring dengan peningkatan PDB yang terjadi di negara tersebut. Selain itu secara keseluruhan FDI di negara - negara Asia menunjukkan tren yang meningkat, perbedaan Nilai FDI sendiri dapat dipengaruhi banyak faktor, sebagaimana yang telah diumpakan, menjadi hal menarik untuk menganalisis FDI dengan Korupsi sebagai tingkat kebersihan suatu negara, Tingkat *Human Development Index* (HDI) sebagai perhitungan kualitas sumber daya manusia, Tingkat *Political Stability and Absence of Violence* (PSAV) sebagai ketersinambungan pemerintah, ekspor dan impor, serta pertumbuhan ekonomi sebagai prospek arah perekonomian suatu negara.

Dalam perdagangan internasional merupakan sebuah rangkaian tindakan yang diambil untuk memenuhi kebutuhan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut suatu negara melakukan ekspor dan impor. Ekspor adalah kegiatan menjual barang atau jasa ke luar negeri. Orang atau pihak yang melakukan kegiatan ekspor disebut eksportir. Babalola et al (2012) mengungkapkan dengan naiknya nilai ekspor mampu mendorong nilai FDI, Majeed dan Ahmad (2007) menegaskan bahwa tingginya nilai ekspor membuktikan bahwa suatu negara memiliki kebebasan dalam perdagangan internasional dan menciptakan iklim investasi yang baik.

Tabel 1.1-3 Tingkat Ekspor 12 Negara APEC (Dalam Juta Dollar)

NEGARA / TAHUN	2011	2012	2013	2014	2015
Indonesia	\$ 212.997	\$ 211.007	\$ 205.033	\$ 198.824	\$ 171.345
Malaysia	\$ 254.007	\$ 249.376	\$ 244.385	\$ 249.539	\$ 209.568
Filipina	\$ 57.155	\$ 66.823	\$ 67.848	\$ 75.322	\$ 72.262
Thailand	\$ 262.944	\$ 277.377	\$ 286.232	\$ 282.159	\$ 275.805
Republik Rakyat Cina	\$ 2.008.852	\$ 2.175.092	\$ 2.355.595	\$ 2.462.902	\$ 2.360.152
Meksiko	\$ 365.827	\$ 387.835	\$ 398.823	\$ 418.832	\$ 403.880
Papua New Guinea	\$ 7.340	\$ 6.811	\$ 6.369	\$ 8.968	\$ 8.571
Chili	\$ 94.350	\$ 90.332	\$ 88.887	\$ 85.779	\$ 71.820
Peru	\$ 49.941	\$ 51.592	\$ 48.024	\$ 45.147	\$ 40.286
Rusia	\$ 573.448	\$ 589.774	\$ 591.958	\$ 562.551	\$ 393.116
Vietnam	\$ 105.785	\$ 124.314	\$ 142.743	\$ 161.187	\$ 173.312
Mongolia	\$ 4.578	\$ 4.454	\$ 4.480	\$ 6.080	\$ 5.137
Rata-rata 12 Negara APEC	\$ 333.102	\$ 352.899	\$ 370.031	\$ 379.774	\$ 348.771

Sumber: World Bank tahun 2011-2015 (diolah)

Dalam Tabel 1.1-3 Negara RRC, Rusia, dan Meksiko memiliki tingkat nilai ekspor yang tertinggi dibandingkan dengan negara *emerging markets* lainnya. Dapat terlihat secara keseluruhan tingkat nilai ekspor relatif mengalami peningkatan dari tahun ke tahun walaupun mengalami penurunan pada tahun 2015. Menurut Tapsin (2016) bagi negara berkembang, impor dilakukan untuk memenuhi faktor produksi, Gallegos (2008) menjelaskan lebih dalam bahwa ada hubungan yang stabil antara FDI dengan impor.

Tabel 1.1-4 Tingkat Impor 12 Negara APEC (Dalam Juta Dollar)

NEGARA / TAHUN	2011	2012	2013	2014	2015
Indonesia	\$ 188.975	\$ 212.891	\$ 211.270	\$ 201.851	\$ 165.993
Malaysia	\$ 207.570	\$ 215.501	\$ 216.845	\$ 218.197	\$ 186.856
Filipina	\$ 71.021	\$ 79.571	\$ 78.495	\$ 88.076	\$ 90.117
Thailand	\$ 255.311	\$ 273.297	\$ 274.819	\$ 254.670	\$ 229.766
Republik Rakyat Cina	\$1.826.949	\$ 1.943.247	\$ 2.120.215	\$ 2.241.603	\$ 2.002.282
Meksiko	\$ 382.634	\$ 402.460	\$ 413.788	\$ 434.905	\$ 428.231
Papua New Guinea	\$ 7.205	\$ 8.499	\$ 9.306	\$ 6.294	\$ 3.753
Chili	\$ 86.031	\$ 90.266	\$ 90.296	\$ 83.010	\$ 71.772
Peru	\$ 42.961	\$ 47.694	\$ 49.542	\$ 48.551	\$ 45.243
Rusia	\$ 410.050	\$ 444.698	\$ 469.651	\$ 428.898	\$ 281.638
Vietnam	\$ 109.215	\$ 116.868	\$ 137.139	\$ 152.591	\$ 170.216
Mongolia	\$ 8.095	\$ 8.909	\$ 8.398	\$ 7.191	\$ 5.290
Rata-rata 12 Negara APEC	\$ 299.668	\$ 320.325	\$ 339.980	\$ 347.153	\$ 306.763

Sumber: World Bank 2011-2015 (diolah)

Jika dilihat melalui 1.1-4 jumlah impor dari 12 Negara APEC tersebut dapat dikatakan hampir memiliki pola yang seiring antara data ekspor dan data impor, terlihat Negara RRC, Meksiko dan Rusia memiliki tingkat nilai impor tertinggi dari tahun ke tahun. Perbandingan antara nilai ekspor dan impor secara tidak langsung menggambarkan perilaku perdagangan internasional, dapat dibandingkan Negara RRC dan Rusia yang cenderung mendukung ekspor dan membatasi impor sedangkan Meksiko cenderung melakukan impor dibandingkan ekspor, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai ekspor dan impor dapat digunakan untuk mengukur komitmen suatu negara akan perdagangan, terlebih lagi dapat menilai karakter perdagangan internasional suatu negara. Secara keseluruhan Negara *emerging markets* berfokus kepada melakukan ekspor dibandingkan impor.

Dalam *policy brief* Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2005 ditemukan bahwa kebijakan perdagangan dapat mendorong investasi, terutama FDI. *Addis Abbaba Action Agenda* (AAAA) juga menegaskan bahwa perdagangan internasional juga menjadi faktor utama dalam menentukan nilai FDI.

Selain kegiatan perdagangan internasional, terdapat beberapa faktor lain yang menarik untuk dibahas yaitu kualitas modal manusia. Secara teori, kualitas modal berperan penting untuk menarik FDI dalam keterkaitannya terhadap produktivitas yang dihasilkan atau tingkat upah yang dibayarkan. Dalam menentukan ukuran kualitas modal manusia dari suatu negara dapat dilihat melalui kualitas sumber daya manusia atau yang biasa disebut *Human Development Index* (HDI). Keterkaitan antara FDI dan modal manusia di negara berkembang telah diteliti oleh Farhad Noorbakhs et al (2001) menunjukkan hasil bahwa modal manusia berpengaruh signifikan terhadap FDI, modal manusia merupakan sumber daya yang menjadi salah satu indikator terpenting dalam menentukan nilai FDI yang masuk ke suatu negara yang dimana pengaruhnya terhadap FDI akan meningkat seiring waktu.

Tabel 1.1-5 Human Development Index 12 Negara APEC

NEGARA / TAHUN	2011	2012	2013	2014	2015
Indonesia	0,67	0,68	0,68	0,69	0,69
Malaysia	0,78	0,78	0,78	0,79	0,79
Filipina	0,67	0,67	0,68	0,68	0,68
Thailand	0,73	0,73	0,74	0,74	0,74
Republik Rakyat Cina	0,70	0,71	0,72	0,73	0,74
Meksiko	0,75	0,75	0,75	0,76	0,76
Papua New Guinea	0,50	0,51	0,51	0,52	0,52
Chili	0,83	0,83	0,84	0,85	0,85
Peru	0,73	0,73	0,74	0,74	0,74
Rusia	0,79	0,80	0,80	0,81	0,80
Vietnam	0,66	0,67	0,68	0,68	0,68
Mongolia	0,71	0,72	0,73	0,73	0,74
Rata-rata 12 Negara APEC	0,71	0,72	0,72	0,72	0,73

Sumber: United Nation tahun 2011-2015 (diolah)

Dari Tabel 1.1-5 dapat dilihat bahwa HDI dari 12 negara APEC mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan tingkat HDI tertinggi diperoleh negara Chili, Malaysia dan Rusia sedangkan tingkat HDI terendah diantara negara sampel diperoleh Negara Papua New Guinea.

Jika dibandingkan dengan kedua tabel sebelumnya hal ini justru menjadikan perdebatan dengan teori yang mengungkapkan bahwa modal manusia cenderung berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI karena negara yang memiliki tingkat PDB dan FDI tertinggi di Asia yaitu Negara RRC justru menempati peringkat menengah di tahun 2015 setingkat dengan Negara Thailand dan Peru. Hal ini kemungkinan sesuai dengan hasil temuan Cleeve, Debrah dan Yiheyis (2015) yang mengungkapkan bahwa dalam kasus keterkaitan modal manusia dan FDI di Afrika tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Namun, terjadinya perubahan keterkaitan antara modal manusia dan FDI ini juga mungkin disebabkan oleh hal lain seperti korupsi seperti menurut hasil penelitian Reiter dan Steensma (2010)

yang menunjukkan bahwa keterkaitan antara FDI dan HDI akan semakin kuat dan positif jika tingkat korupsi rendah. Di sisi lain, menjadi hal menarik untuk mengukur tingkat ketersinambungan pemerintah. Political Risk Services (PRS) merilis nilai politik dan kekerasan dalam suatu negara, nilai ini dapat digunakan untuk mengukur kestabilan dan ketersinambungan pemerintah di dalam suatu negara.

Tabel 1.1-6 Political Stability and Absent of Violent 12 Negara APEC

NEGARA / TAHUN	2011	2012	2013	2014	2015
Indonesia	0,61	0,55	0,57	0,59	0,56
Malaysia	0,69	0,67	0,71	0,73	0,70
Filipina	0,68	0,69	0,68	0,67	0,67
Thailand	0,66	0,61	0,60	0,61	0,63
Republik Rakyat Cina (RRC)	0,68	0,69	0,66	0,62	0,61
Meksiko	0,66	0,68	0,65	0,63	0,65
Papua New Guinea	0,61	0,66	0,67	0,57	0,56
Chili	0,66	0,66	0,70	0,70	0,66
Peru	0,60	0,63	0,59	0,59	0,58
Rusia	0,61	0,59	0,59	0,59	0,57
Vietnam	0,79	0,78	0,76	0,78	0,79
Mongolia	0,80	0,78	0,82	0,78	0,79
Rata-rata 12 Negara APEC	0,67	0,67	0,67	0,65	0,65

Sumber: Political Risk Services tahun 2011-2015 (diolah)

Dari Tabel 1.1-6 dapat dilihat bahwa nilai dari 12 Negara APEC cenderung fluktuatif namun masih masih tidak jauh berbeda antar tahun dengan tingkat nilai tertinggi diraih oleh Mongolia, Vietnam dan Malaysia, sedangkan nilai terendah diantara negara sampel diperoleh Negara Indonesia dan Rusia. Salah satu temuan menarik Woo dan Heo (2009) dalam meneliti beberapa negara di Asia mengungkapkan bahwa investor tidak akan melakukan investasi dan meresikokan hasil kerja keras uang di lingkungan yang tidak stabil, korupsi yang bermotif politik

akan mengurangi arus masuk FDI secara signifikan. Namun, menurut Khan dan Akbar (2013) dengan nilai *political risk* yang tinggi belum tentu dapat mengurangi FDI, bahkan menurut Asiedu (2002) mengungkapkan bahwa hal ini sama sekali tidak ada hubungannya dengan FDI. Menjadi suatu hal yang menarik walau Negara Rusia memiliki nilai stabilitas yang rendah, tetapi Negara Rusia memiliki nilai FDI yang lebih tinggi dari Negara Mongolia, Vietnam dan Malaysia. Hal tersebut juga berlaku pada Negara Indonesia yang memiliki nilai FDI yang lebih besar dibandingkan dengan Negara Mongolia dan Vietnam, walaupun masih memiliki FDI yang lebih sedikit dibandingkan dengan Meksiko. Korupsi adalah tindakan menyalahgunakan jabatan untuk keuntungan atau kepentingan pribadi. Korupsi terjadi marak di negara-negara berkembang, hal ini terbukti dengan masih rendahnya nilai yang dirilis oleh Transparency International bagi negara-negara berkembang.

Tabel 1.1-7 Corruption Perspective Index (CPI) 12 Negara APEC

NEGARA / TAHUN	2011	2012	2013	2014	2015
Indonesia	30	32	32	34	36
Malaysia	43	49	50	52	50
Filipina	26	34	36	38	35
Thailand	34	37	35	38	38
Republik Rakyat Cina (RRC)	36	39	40	36	37
Meksiko	30	34	34	35	31
Papua New Guinea	22	25	25	25	25
Chili	72	72	71	73	70
Peru	34	38	38	38	36
Rusia	24	28	28	27	29
Vietnam	29	31	31	31	31
Mongolia	27	36	38	39	39
Rata-rata 12 Negara APEC	34	38	38	39	38

Sumber: Transparency International tahun 2011-2015 (diolah)

*Corruption Perspective Index (CPI)* tersebut merupakan salah satu indikator yang biasa digunakan untuk menilai tinggi rendahnya tingkat korupsi dan transparansi dalam suatu negara. Berdasarkan Tabel 1.1-7, diantara 12 Negara APEC yang menjadi sampel, tingkat korupsi terendah diperoleh Negara Chili dan Malaysia, sedangkan Negara Papua New Guinea, Rusia dan Vietnam mendapatkan nilai yang paling buruk serta jika dilihat dari tren yang terjadi selama tahun 2011 hingga 2015 tidak menunjukkan adanya perubahan yang signifikan, dimana setiap negara cenderung memiliki tingkat korupsi yang tidak jauh berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Selain mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dari sisi FDI, korupsi juga diperkirakan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara langsung karena mengurangi keefektifan dari kebijakan fiskal dari sisi pajak seperti dari kasus korupsi penghindaran pajak ataupun penyuapan, dan mengurangi nilai subsidi yang seharusnya disebarkan ke masyarakat. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian oleh D'Agostino, Dunne dan Pieroni (2016) yang mengungkapkan bahwa Interaksi antara korupsi dampak negatif terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.1-8 Pertumbuhan Ekonomi 12 Negara APEC

NEGARA/TAHUN	2011	2012	2013	2014	2015
Indonesia	6,17	6,03	5,56	5,01	4,88
Malaysia	5,29	5,47	4,69	6,01	5,03
Filipina	3,66	6,68	7,06	6,15	6,07
Thailand	0,84	7,24	2,73	0,91	2,94
Republik Rakyat Cina	9,54	7,86	7,76	7,30	6,90
Meksiko	4,04	4,02	1,36	2,27	2,65
Papua New Guinea	1,11	4,66	3,82	12,52	9,19
Chili	6,11	5,32	4,05	1,91	2,25
Peru	6,33	6,14	5,85	2,35	3,25
Rusia	5,28	3,66	1,79	0,74	-2,83
Vietnam	6,24	5,25	5,42	5,98	6,68
Mongolia	17,29	12,32	11,65	7,89	2,38
Rata-rata 12 Negara APEC	5,99	6,22	5,15	4,92	4,12

Sumber: World Bank 2011-2015 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1-8 dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi di 12 Negara APEC cenderung memiliki trend yang fluktuatif di tahun – tahun tertentu seperti di tahun 2008 karena terpengaruh oleh krisis perekonomian dunia. Dalam grafik tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi dalam dua tahun terakhir diperoleh Negara Papua New Guinea, China, dan Vietnam, sedangkan tingkat pertumbuhan ekonomi terendah justru dialami oleh Rusia. Hal ini tidak sesuai dengan rendahnya tingkat korupsi di Chili dan Malaysia yang seharusnya berdampak positif pada keuangan suatu negara, namun pada negara Indonesia rendahnya tingkat korupsi berjalan seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang cenderung lebih rendah. Sedangkan tingginya tingkat korupsi kemungkinan tidak berkaitan dengan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi dan FDI di Vietnam. Dalam penelitian Huang (2016) yang berdasarkan data 13 negara Asia Pasifik dari 1997-2017 menunjukkan bahwa terjadi kausalitas positif antara korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Korea Selatan, sedangkan di Negara RRC terjadi kausalitas positif antara pertumbuhan ekonomi terhadap korupsi (*Grease the Wheels*), sedangkan di negara lain yang menjadi variabel tidak terjadi kausalitas yang signifikan. Terjadi hipotesis bahwa korupsi menjadi pendukung pertumbuhan ekonomi justru berlaku, dan di Negara RRC penurunan pertumbuhan korupsi justru menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Sehingga penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan pemberantasan korupsi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi mungkin tidak efektif bagi beberapa negara.

Dreher dan Gassabner (2013) mengungkapkan bahwa investor untuk memasuki pasar yang memiliki regulasi yang sulit, korupsi dilakukan untuk menembus *barrier* yang ada dilalui dengan melakukan korupsi kepada pejabat. Di sisi lain, Meon dan Sekkat (2005) mengungkapkan bahwa korupsi seharusnya memiliki efek yang buruk bagi investasi, apabila pemerintah bersifat *bad governance* justru korupsi memiliki efek yang semakin negatif, efek dari korupsi bergantung kepada pemerintah yang berkuasa dan negara.

Sedangkan di sisi lain, Blackburn dan Powell (2011) mengungkapkan bahwa dalam jangka pendek korupsi akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi secara riil dengan meningkatkan inflasi dan mengurasi akumulasi modal dimana inflasi akan berpengaruh negatif terhadap investasi dengan berlaku seperti pajak terhadap konsumsi maupun barang modal. Namun, dalam jangka panjang korupsi memiliki dampak yang sebaliknya terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan kata lain korupsi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menjadikan pemerintah lebih tergantung dengan inflasi keuangan yang mengurangi akumulasi modal melalui pajak dimana akan mempengaruhi investasi.

Randelovic et al (2017) Dengan pertumbuhan ekonomi yang baik, maka semakin tinggi pula pasar pada suatu negara tersebut. Hal tersebut, menarik FDI untuk masuk ke suatu negara tersebut dikarenakan semakin besarnya peluang dan keuntungan yang bisa didapat dengan semakin besarnya pasar, sehingga dengan pertumbuhan ekonomi yang konsisten dipastikan akan menarik FDI. Namun, apabila pertumbuhan ekonomi mengalami defisit maka hal sebaliknya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan rumusan masalah bahwa di negara – negara Asia Pasifik yang tergabung dalam APEC yang menjadi sampel penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat banyak kemungkinan yang mempengaruhi tingkat FDI yang nantinya dapat berdampak terhadap perekonomian secara keseluruhan, sebuah *Research Gap* yang menunjukkan bermacam perbedaan diantara penelitian terdahulu. FDI di negara – negara kawasan Asia diperkirakan dapat dipengaruhi oleh ekspor, impor, keseimbangan dan ketersinambungan pemerintah yang ditunjukkan oleh tingkat *Political Stability and Absence of Violence* (PSAV), kualitas modal manusia dilihat berdasarkan *Human Development Index* (HDI) maupun tingkat korupsi yang berdasarkan *Corruption Perception Index* (CPI) di negara tersebut yang mempengaruhi akumulasi modal, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana dampak faktor-faktor tersebut terhadap FDI dan seberapa jauh perannya dalam mempengaruhi FDI pada Negara *Emerging Markets* APEC maka dilakukan penelitian dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan FDI di Negara *Emerging markets* di Asia Pasifik yang tergabung dalam APEC ?
2. Bagaimana pengaruh korupsi, modal manusia, ekspor dan import, kestabilan pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap FDI di Negara Asia Pasifik yang tergabung dalam APEC?
3. Bagaimana pengaruh korupsi, modal manusia, ekspor dan import, kestabilan pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan terhadap FDI di Negara Asia Pasifik yang tergabung dalam APEC?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki bertujuan untuk:

1. Menganalisis perkembangan FDI di 12 Negara *Emerging markets* Asia Pasifik yang tergabung dalam APEC.
2. Menganalisis pengaruh korupsi, sumber daya manusia, ekspor, impor, kestabilan pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi secara parsial dan simultan terhadap FDI di 12 Negara *Emerging Markets* Asia Pasifik yang tergabung dalam APEC.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat baik secara praktis atau akademis, yaitu:

1. Untuk Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah negara-negara APEC dalam merencanakan pembangunan dan merancang kebijakan khususnya untuk FDI serta menyikapi kesiapan untuk mencapai *The Bogor Goals*.

2. Untuk Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pemikiran bagi ilmu pengetahuan terutama di bidang ekonomi dan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya terutama mengenai FDI.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB II: TELAAH PUSTAKA**

Bab ini menguraikan landasan teori yang menjadi dasar teori penelitian ini teori Investasi dan Hipotesis-hipotesis serta konsep terkait variabel. Pada bab ini juga dibahas hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan, kerangka pemikiran teori dan hipotesis penelitian.

##### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan variabel penelitian berupa definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

##### **BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil analisis dari objek dan subjek penelitian.

##### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menguraikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, keterbatasan penelitian serta beberapa saran yang membangun untuk pihak-pihak terkait dengan penelitian.